

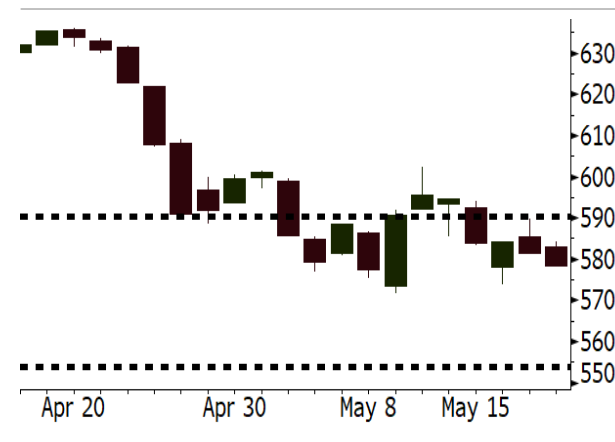
Weekly Brief (May 21 – May 25)

Ringkasan:

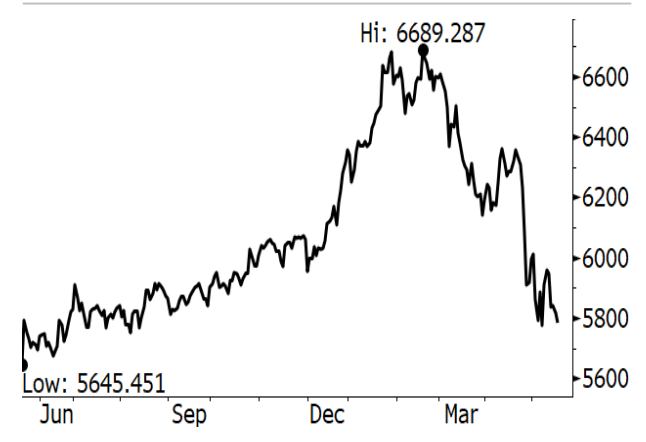
Pekan lalu IHSG kembali tumbang setelah pada pekan sebelumnya sempat mencatatkan kenaikan. Penurunan IHSG pekan lalu dipengaruhi oleh tingginya defisit neraca perdagangan April yang kontras dengan surplus pada Maret. Di sisi lain, keputusan Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga acuannya pada Kamis 17/5/2018 belum mampu membalikkan arah pergerakan rupiah.

Pada pekan ini, kami memperkirakan bahwa IHSG masih akan mengalami pelemahan. Konsistensi kenaikan imbal hasil US Treasury yang sudah menyentuh 3% membuat kekhawatiran pasar global masih berlanjut. Di sisi lain, kenaikan imbal hasil SUN dan harga minyak dunia akan memberikan tekanan terhadap anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk mempertahankan kestabilan harga bahan bakar hingga 2019. Kami merekomendasikan dua saham dari sektor komoditas, yaitu LSIP dan INDY. Selain itu, kami juga merekomendasikan LPPF di tengah penjualan ritel yang signifikan pada bulan Ramadhan dan Idul Fitri.

JCI - one month



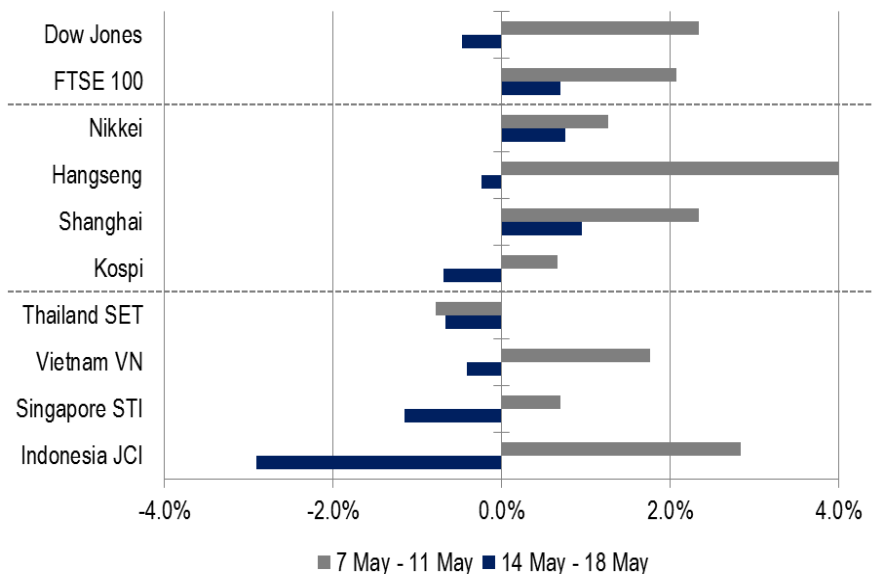
JCI - one year



Last Week's Recap

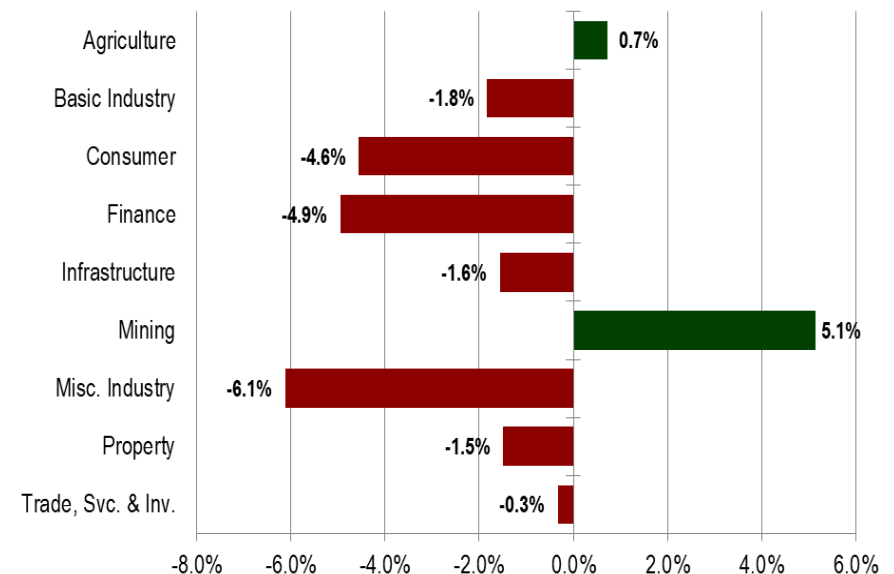
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)** : 5.783,31 (-2,91%)
 Investor Asing : net sell sebesar Rp3,4 triliun (Vs *net sell* pekan lalu sebesar Rp1,6 triliun)
 USDIDR : 14.156 (+1,40%)
 Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,393% (+25,1 bps)
- Defisit Neraca Dagang pada April**
 Setelah pada Maret membukukan surplus sebesar USD1,09 miliar, neraca perdagangan Indonesia pada April membukukan defisit yang signifikan, yakni sebesar USD1,63 miliar. Defisit ini disebabkan oleh lonjakan impor sebesar 34,68% y-y di tengah persiapan jelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri.
- BI Menaikkan Suku Bunga Acuan**
 Bank Indonesia akhirnya menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps pada Rapat Dewan Gubernur BI pekan lalu. BI menyatakan bahwa kenaikan ini demi menjaga stabilitas makroekonomi di tengah guncangan pasar keuangan global. Bahkan BI mengisyaratkan akan menaikkan lagi suku bunga acuan tahun ini apabila Bank Sentral Amerika menaikkan suku bunga acuan lebih dari 3x pada 2018.

Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

This Week's Outlook

- **US Treasury Yield Terus Menanjak**

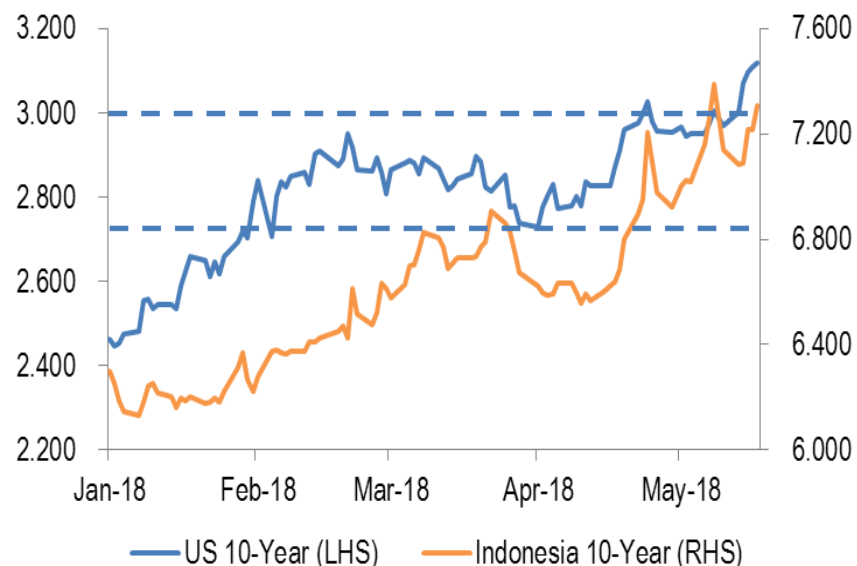
Setelah mencapai posisi psikologis yakni 3,0%, imbal hasil US Treasury ternyata terus mengalami kenaikan hingga ke posisi di atas 3,1%. Sejak awal 2018, imbal hasil US Treasury telah melonjak sebanyak 66 bps di tengah ekspektasi percepatan laju pengetatan moneter the Fed. Melihat *range* imbal hasil sebesar 2,7%-3,0% pada Februari hingga Mei, kami mengamati bahwa secara teknikal kenaikan imbal hasil dapat berlanjut hingga ke posisi 3,3%.

- **Kekhawatiran terhadap Kredibilitas APBN**

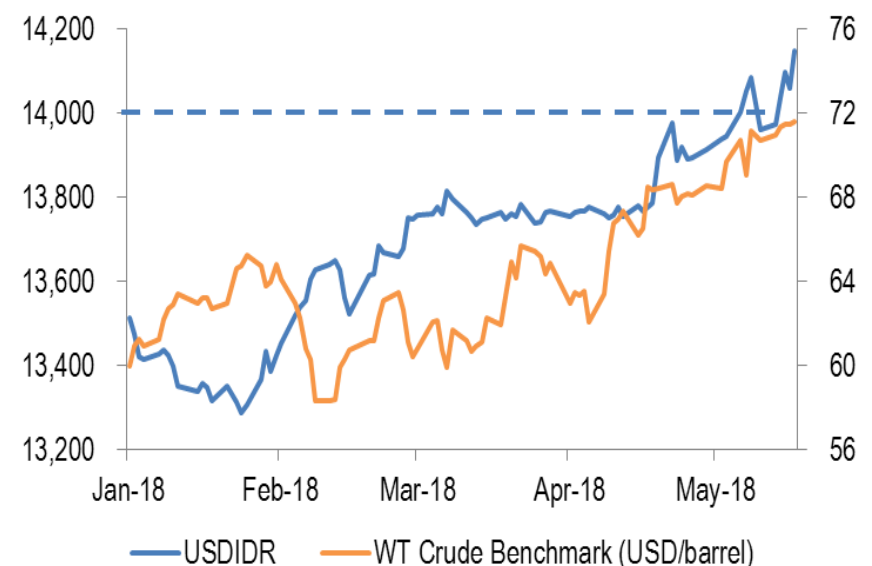
Defisit neraca perdagangan pada April membuat investor khawatir akan kestabilan rupiah. Meskipun Bank Indonesia telah memangkas suku bunga acuan, pergerakan rupiah belum menunjukkan pemulihan. Kredibilitas anggaran pemerintah menghadapi tantangan tren kenaikan imbal hasil US Treasury dan harga minyak dunia. Berkomitmen untuk tidak mengubah harga bahan bakar, pemerintah tentunya harus mempersiapkan pendanaan eksternal yang lebih besar dari rencana awal karena konsistensi kenaikan harga minyak dunia. Di sisi lain, tren kenaikan imbal hasil SUN tentunya membuat pemerintah kesulitan mencari pendanaan utang yang efisien.

- Untuk pekan ini kami perkirakan bahwa **IHSG bergerak melemah dengan *range* 5540-5903**. Rupiah yang belum menunjukkan *rebound* setelah pemangkasan suku bunga acuan membuat investor cenderung menahan diri.

Government Bond Yield



USDIDR and WTI Crude Benchmark Price



PP London Sumatera (LSIP – CPO Plantation)

Dec 2018 TP	1,380
Consensus Price	1,628
TP to Consensus Price	-15.2%
vs. Last Price	+17.9%
Last Price (IDR)	1,170
Price date as of	May 18, 2018
52wk range (Hi/Lo)	1,570 / 1,070
Free Float (%)	40.4
Outstanding sh. (mn)	6,823
Market Cap (IDR bn)	7,983
Market Cap (USD mn)	565
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	12.39
Avg. Trd Val – 3M (bn)	16.59
Foreign Ownership	11.4%
Sales Breakdown:	
Oil Palm & Palm Kernel	91.1%
Rubber	5.3%
Others	3.6%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	3,848	4,738	4,067	4,427
y-y	-8.2%	23.1%	-14.2%	8.8%
EBITDA	1,181	1,344	1,148	1,224
Net profit	594	764	642	709
EPS (IDR)	87	112	94	104
y-y	-4.7%	28.7%	-16.0%	10.4%
NPM	15.4%	16.1%	15.8%	16.0%
ROE	7.9%	9.7%	7.7%	8.1%
P/E	20.0x	12.7x	12.4x	11.3x
P/BV	1.6x	1.2x	0.9x	0.9x

• Sekilas tentang LSIP

Sejarah LSIP dimulai pada 1906 melalui inisiatif Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London Sumatra ini kemudian lebih dikenal dengan nama "Lonsum di awal berdirinya. LSIP melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh, dan kakao. Di awal kemerdekaan Indonesia, LSIP lebih memfokuskan usaha tanaman karet, dan beralih ke kelapa sawit pada era 1980. Saat ini kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan. Lonsum memiliki sebanyak 38 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma dengan total area lebih dari 100.000 hektare di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

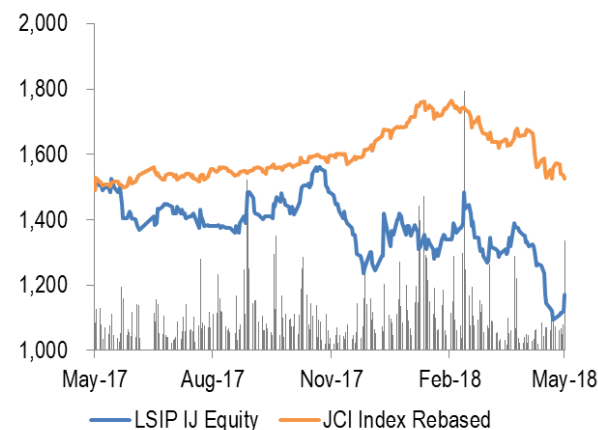
• Ekonomi Domestik: Penopang Industri CPO

Industri CPO pada 2018 diperkirakan akan didukung oleh perkembangan ekonomi domestik yang positif seiring berlanjutnya kebijakan fiskal Indonesia di bidang pengembangan infrastruktur dan jaminan sosial, serta besarnya konsumsi domestik di mana Indonesia merupakan konsumen produk minyak sawit yang terbesar kedua di dunia.

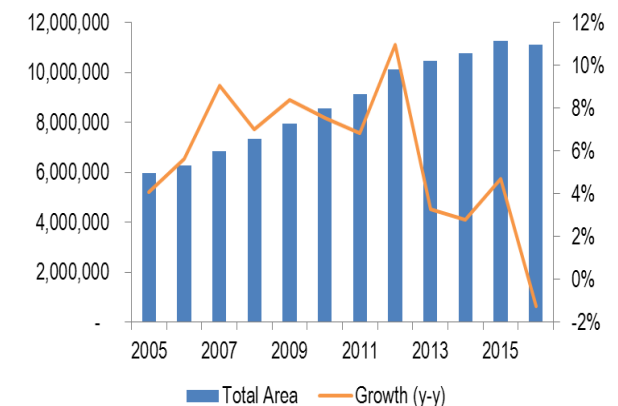
• Moratorium Sawit Mencegah Suplai yang Berlebih

Pada jangka panjang, harga kelapa sawit akan didukung oleh perlambatan pertumbuhan produksi akibat turunnya aktifitas penanaman baru. Moratorium pembukaan lahan baru bagi perkebunan sawit akan mencegah oversupply jangka panjang di pasar.

Share Price Performance



Total Palm Oil Plantation Area in Indonesia (ha)



Indika Energy (INDY – Energy Infrastructure)

Dec 2018 TP	5,000
Consensus Price	N/A
TP to Consensus Price	N/A
vs. Last Price	+25.6%
Last Price (IDR)	3,980
Price date as of	May 18, 2018
52wk range (Hi/Lo)	4,630 / 745
Free Float (%)	29.7
Outstanding sh. (mn)	5,210
Market Cap (IDR bn)	20,737
Market Cap (USD mn)	1,468
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	17.27
Avg. Trd Val – 3M (bn)	64.52
Foreign Ownership	51.3%
Sales Breakdown:	
Coal	80.8%
Contract & Service Revenue	19.2%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	775	1099	3320	3984
y-y	-29.4%	41.7%	202.2%	20.0%
EBITDA	76	124	815	801
Net profit	(68)	335	432	496
EPS (IDR)	(13)	64	83	95
y-y	N/A	N/A	28.8%	14.9%
NPM	-8.7%	30.5%	13.0%	12.5%
ROE	-8.6%	36.1%	32.8%	28.7%
P/E	N/A	3.5x	3.5x	3.1x
P/BV	0.5x	1.1x	1.0x	0.8x

• Sekilas tentang INDY

INDY merupakan perusahaan yang bergerak di bidang energi dan memiliki lini usaha berupa jasa energi, sumber daya energi, infrastruktur energi, dan penjualan batu bara. Layanan INDY di bidang jasa energi meliputi rekayasa teknik, pengadaan & konstruksi (EPC), operasi & pemeliharaan (O&M), dan logistik yang dioperasikan oleh dua anak perusahaan utamanya, yaitu Petrosea dan Tripatra. INDY menyediakan pelayanan lengkap, yang meliputi *pit-to-port* (integrasi bisnis dari hulu hingga hilir), *life-of-mine* pertambangan batu bara, serta industri minyak dan gas.

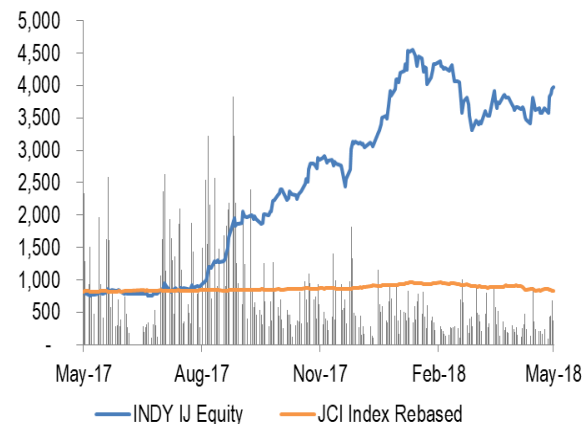
• Akuisisi Kideco yang Menyokong Penjualan

Pada 1Q18, INDY mencatatkan penjualan USD809 juta yang melonjak 263,9% y-y vs. penjualan sebesar USD223 juta pada 1Q17. 65% total penjualan INDY atau setara USD527 disumbang oleh Kideco. Penjualan pada 1Q18 merupakan yang tertinggi dibandingkan seluruh penjualan sejak 2012. Selain itu, *gross margin* yang meningkat dari 12,7% pada 1Q17 menjadi 28,3% pada 1Q18 disokong oleh peningkatan harga jual batu bara.

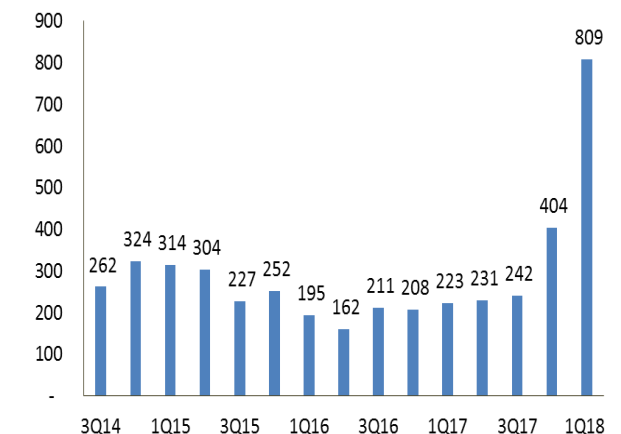
• Kenaikan Harga Batu bara yang Meningkatkan ASP

Harga jual rata-rata batu bara Kideco meningkat 13,7% y-y menjadi USD56,4/ton pada 1Q18 vs. USD49,6/ton pada 1Q17. Kenaikan harga meningkatkan penjualan Kideco sebesar 24,8% y-y. Kami melihat bahwa kinerja Kideco masih akan cemerlang seiring dengan prospek harga batu bara dunia.

Share Price Performance



Quarterly Sales (USD mn)



Matahari Department Store (LPPF – Retailer)

Dec 2018 TP	11,250
Consensus Price	12,350
TP to Consensus Price	-8.9%
vs. Last Price	+27.8%
Last Price (IDR)	8,800
Price date as of	May 18, 2018
52wk range (Hi/Lo)	15,950 / 8,100
Free Float (%)	82.5
Outstanding sh. (mn)	2,918
Market Cap (IDR bn)	25,678
Market Cap (USD mn)	1,818
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	4.70
Avg. Trd Val – 3M (bn)	48.94
Foreign Ownership	70.8%
Revenue Breakdown:	
Retail Sales	38.7%
Consignment Sales	60.9%
Services Fee	0.4%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Revenue	9,897	10,024	10,673	11,297
y-y	9.9%	1.3%	6.5%	5.8%
EBITDA	2,795	2,670	2,969	3,077
Net profit	2,020	1,907	2,110	2,213
EPS (IDR)	692	654	723	758
y-y	13.4%	-5.6%	10.6%	4.9%
NPM	20.4%	19.0%	19.8%	19.6%
ROE	136.4%	91.2%	77.7%	63.8%
P/E	21.9x	15.3x	12.2x	11.6x
P/BV	23.8x	12.5x	8.3x	6.7x

• Sekilas tentang LPPF

LPPF merupakan perusahaan ritel yang beroperasi melalui merek Matahari. Bisnis LPPF yang mencakup segmen penjualan eceran, konsinyasi, dan pendapatan jasa mengincar konsumen kelas menengah dan bawah. LPPF yang memiliki 154 gerai di 73 kota di Indonesia mendominasi pangsa pasar ritel Indonesia dengan porsi 42,3%.

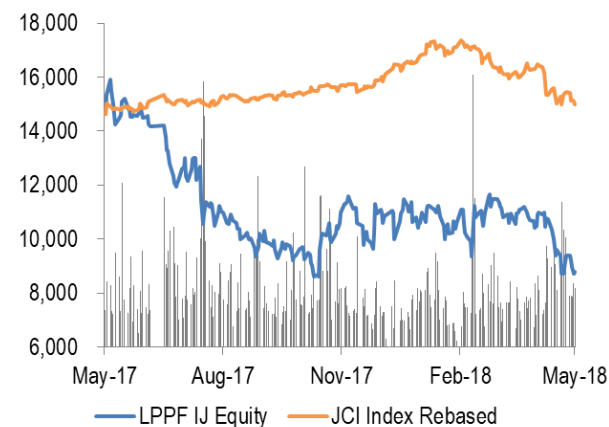
• Terjaganya Momentum Pertumbuhan pada 1Q18

LPPF mencatatkan pertumbuhan pendapatan menjadi Rp1,96 triliun (+5,9% y-y) pada 1Q18. Pertumbuhan ini ditopang oleh kenaikan *same store sales growth* (SSSG) menjadi 4,8% akibat peningkatan jumlah transaksi dan volume penjualan. Pada 2018, LPPF akan terus menggenjot strategi pemasaran, khususnya pada merek-merek milik Matahari dan telah menaikkan beban pemasaran sebesar 55,7% y-y pada 1Q18. Namun LPPF juga menekan harga penjualan sehingga margin kotor pada 1Q18 menurun 1,8% y-y.

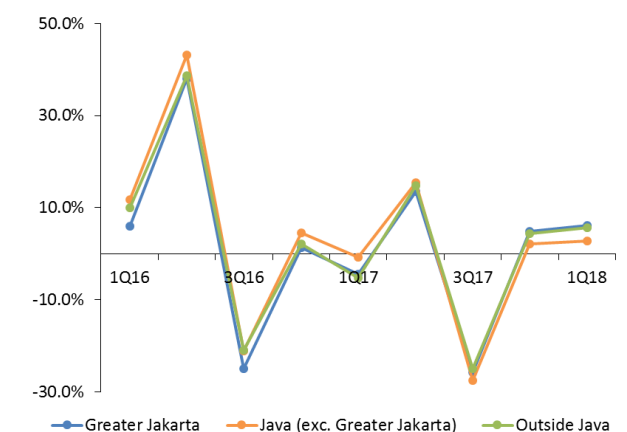
• Konsistensi Pengembangan Penjualan Langsung

Di sisi *merchandising*, LPPF juga mengubah *merchandising mix* dan memperbanyak inventaris penjualan langsung (DP). Kinerja penjualan merek Disney dan kolaborasi dengan artis lokal juga tercatat lebih baik dari ekspektasi. Namun harga jual segmen DP yang lebih rendah dari segmen konsinyasi juga menurunkan *average unit retail* dan turut menekan kinerja margin kotor.

Share Price Performance



SSSG by Region



PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia